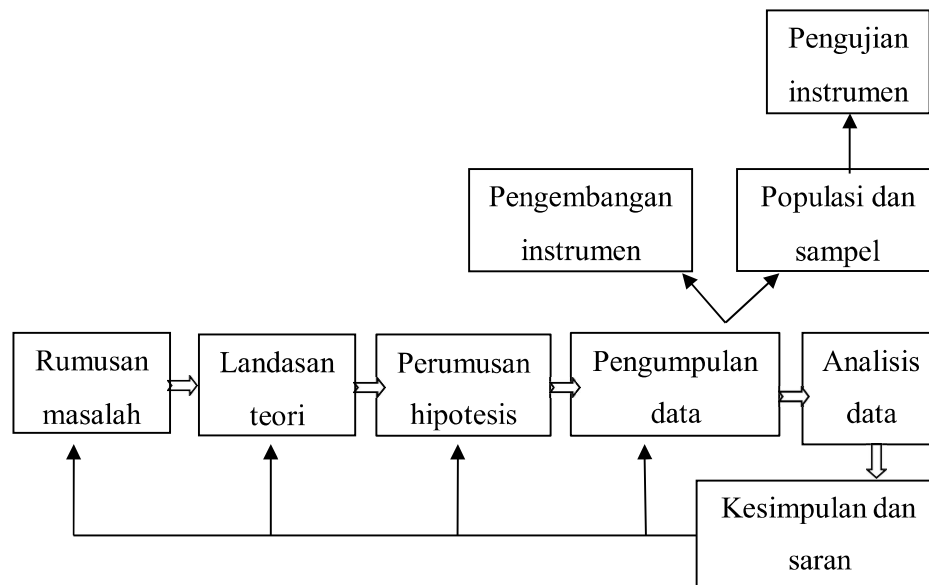


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ialah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Rancangan penelitian bertujuan untuk memberikan panduan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Tujuan dari pelaksanaan desain penelitian ini ialah memastikan sampai dimana variabel independen menimbulkan dampak dari beberapa tipe di variabel dependen. Berikut merupakan gambar desain penelitian pada riset ini:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber : (Sugiyono, 2015)

3.2 Operasional Variabel

Karena bagian ini dikembangkan untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka sebaiknya peneliti menentukan operasional variabel sebelum melakukan evaluasi dalam suatu penelitian. Variabel dependen dan independen yang akan digunakan peneliti adalah variabel operasional.

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, kadang-kadang disebut sebagai variabel patokan, adalah variabel utama yang paling diminati atau difokuskan oleh peneliti (*criterion variabel*) atau variabel terikat (Sugiyono, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat investasi.

1. Minat Investasi (Y)

Minat adalah kecenderungan yang melekat pada subjek untuk merasa senang, tertarik, atau menikmati interaksi dengan area atau subjek tertentu. Minat investasi adalah keinginan kuat untuk memahami segala sesuatu yang perlu diketahui tentang investasi dan akhirnya mempraktikkan pengetahuan itu (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Indikator dalam penelitian ini:

1. Keinginan berinvestasi
2. Ketertarikan
3. Mencoba berinvestasi

3.2.2 Variabel Independen

Sebuah variabel yang mempengaruhi variabel dependen disebut variabel independen. Variabel prediktor dan variabel bebas adalah nama lain untuk variabel

independen. (Sugiyono, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 3 variabel yaitu :

1. Pengetahuan Investasi (X1)

Pengetahuan memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan investasi karena pengetahuan merupakan landasan untuk mengembangkan kekuatan yang memungkinkan seseorang melakukan apa yang diinginkannya. Pengetahuan investasi adalah pemahaman yang diperlukan tentang berbagai aspek investasi (Listyani et al., 2019). Indikator dalam penelitian ini :

1. Pentingnya pengetahuan investasi
2. Sekolah pasar modal
3. Mata kuliah yang berkaitan

2. Pemahaman Investasi (X2)

Pemahaman investasi adalah pemahaman mengenai investasi yang diperlukan oleh seseorang untuk melakukan investasi, agar terhindar dari terjadinya kerugian pada saat berinvestasi di pasar modal (Nisa, 2017). Indikator dalam penelitian ini :

1. Pemahaman dasar investasi
2. Pemahaman tentang tingkat pengembalian (return)
3. Pemahaman tentang tingkat resiko

3. *Bandwagon Effect* (X3)

Bandwagon effect disebut juga dengan istilah untuk menggambarkan suatu fenomena dimana seseorang mengikut suatu tren, mulai dari gaya hidup, perilaku

dan cara bicara. *Bandwagon effect* adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak atau memegang suatu keyakinan karena mayoritas orang bertindak atau memegang keyakinan tersebut (Djuna & Fadillah, 2022). Indikator dalam penelitian ini:

1. Mudah meniru perilaku orang lain.
2. Sejauh mana seseorang termotivasi untuk berinvestasi dengan dukungan dari dosen, keluarga, dan teman.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kategori luas yang terdiri dari hal-hal atau topik yang telah dipilih peneliti untuk dipelajari untuk mendapatkan kesimpulan dari fitur dan atribut khusus mereka (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa prodi akuntansi dikota batam sebanyak 1.476 mahasiswa.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari susunan dan karakteristik keseluruhan populasi. Sampel berbasis data harus dapat secara akurat mewakili populasi saat ini. Pengambilan sampel non-probabilitas adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, dan ini adalah metode pengambilan sampel yang memberikan setiap kelompok demografis kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel untuk penelitian ini, yang melibatkan sejumlah faktor yang diperhitungkan (Sugiyono, 2015). Total sampel yang akan diambil dapat diperhitungkan dengan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)} \quad \text{Rumus 3. 1 Rumus Slovin}$$

Keterangan:

n = Jumlah besaran sampel

N = Jumlah besaran populasi

e = Tingkat kepercayaan atau ketetapan yang diinginkan (pada penelitian ini ditetapkan e = 0,1 sehingga, $e^2 = 0,01$).

Maka, total sampel untuk penyelidikan ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{1.476}{1 + (1.476 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{1.476}{1 + 14,76}$$

$$n = \frac{1.476}{15,76}$$

n = 93,65 dibulatkan menjadi 94 responden yang akan mewakili populasi.

Responden yang akan mewakili populasi pada saat penelitian ini diwajibkan memiliki syarat berupa mahasiswa yang masih aktif pada prodi akuntansi di kota batam.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data kuantitatif merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. tipe data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai angka atau bilangan.

3.4.2 Sumber Data

Data primer dan kuesioner merupakan sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Minat mahasiswa program studi akuntansi Universitas Kota Batam menjadi sumber data utama penelitian ini.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan strategi non-probability sampling dalam penelitian ini, artinya proses pemilihan tidak dilakukan secara acak atau memperhitungkan peluang. Purposive sampling, atau pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, digunakan untuk memilih sampel penelitian ini. Kuesioner digunakan dalam metode pengumpulan data penelitian ini. Prosedur pengumpulan data yang disebut kuesioner melibatkan bertanya dan menerima tanggapan dari responden terhadap serangkaian pertanyaan. Survey dapat berupa penjelasan pertanyaan ala kuesioner, disampaikan langsung kepada responden atau dikirim melalui media sosial (Sugiyono, 2015).

Skala Interval yang memiliki lima tingkat preferensi jawaban digunakan untuk menentukan hasil skoring survei ini memiliki pilihan yaitu sangat tidak setuju (STS) memperoleh skor 1, tidak setuju (TS) memperoleh skor 2, ragu-ragu (RG) memperoleh skor 3, setuju (S) memperoleh skor 4, dan sangat setuju (SS) memperoleh skor 5.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2015) untuk riset kuantitatif deskriptif menggunakan analisis statistik deskripsi tanpa ada teknik pengujian hipotesis dan hanya melakukan analisis yang bersifat menjelaskan (*to explain*). Untuk mengatasi masalah studi, pendekatan analisis diterapkan. Dalam strategi penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan mean, standar deviasi, informasi grup maksimum dan minimum dengan mean, median, modus, standar deviasi, dan varians atas rentang untuk menggambarkan bagaimana karakteristik sampel penelitian. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengkarakterisasi variabel dependen, minat siswa, serta variabel independen, pengetahuan, pemahaman, dan *bandwagon effect*.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validasi Data

Menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020) Pengukuran validitas instrumen penelitian disebut validitas. Menguji validitas instrumen mengacu pada seberapa baik instrumen tersebut menjalankan fungsinya; suatu instrumen dikatakan valid jika dapat digunakan untuk mengukur apa yang perlu diukur. Jika hasil uji validitas tidak dapat diterapkan secara umum, ini menunjukkan bahwa suatu instrumen mungkin memiliki nilai validitas yang tinggi pada satu waktu tetapi tidak pada waktu yang lain. Untuk itu perlu adanya uji validitas terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui kualitas instrument terhadap objek yang akan diteliti. Dengan itu

koefisien korelasi *personal product moment* harus dipertimbangkan. Rumus berikut dapat digunakan untuk mendapatkan koefisien korelasi *personal product moment*:

$$r = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Rumus 3. 2 Uji Validitas Data

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N = Jumlah subyek penelitian

$\sum x$ = Jumlah skor butir

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor butir dan skor total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Uji dua sisi akan digunakan untuk menentukan temuan pengujian, dengan 0,05 sebagai tingkat signifikan (pada umumnya program SPSS menggunakan angka ini). Karakteristik yang menunjukkan apakah data itu asli atau tidak, dan apakah itu menyiratkan penolakan atau penerimaan, bila:

1. Item pernyataan dianggap memiliki hubungan yang signifikan dengan skor keseluruhan jika R hitung lebih besar dari R tabel (uji dua sisi dengan ambang batas 0,05). Maka, pernyataan item valid.
2. Item pernyataan dianggap tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan skor keseluruhan jika R hitung lebih kecil dari R tabel (uji dua sisi dengan ambang batas 0,05). Maka, pernyataan item tidak valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas dapat dikatakan sebagai keakuratan suatu alat ukur dalam penelitian, stabilitas mengacu pada kemampuan suatu alat ukur untuk tetap sama dari waktu ke waktu tanpa mengendalikan kondisi pengujian atau responden itu sendiri. *Cronbach's alpha* adalah uji reliabilitas yang biasanya digunakan untuk mengevaluasi alat pengumpulan data. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai reliabilitas menggunakan uji *Cronbach's alpha* adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right] \quad \text{Rumus 3. 3 Uji Reliabilitas Data}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrument (total tes)

k = Jumlah butir pertanyaan yang sah

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

σt^2 = Varian skor total

Untuk mengetahui reliabilitas atau tidak pada tiap variabel, dapat diukur reliabilitas dengan uji statistic *cronbach's alpha*, pengujian tersebut ialah hasil *cronbach alpha* adalah angka 0 sampai 1. Skor reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,06 dan lebih tinggi. Namun jika perhitungan menggunakan rumus *cronbach alpha* diterima apabila perhitungan r lebih besar dari r tabel 5% (Munandar et al., 2022).

3.6.3 Uji asumsi Klasik

Untuk memastikan apakah residual normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dilakukan uji asumsi klasik. Karena model

regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian yang dapat dipercaya diperoleh, premis tradisional terpenuhi. Hasil analisis tidak dapat dikatakan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) jika salah satu syarat saja tidak terpenuhi.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Karena data dengan distribusi yang teratur dianggap mewakili populasi, normalitas data merupakan hal yang sangat penting. Uji normalitas data bisa dikerjakan dengan memakai:

1. Uji *kolmogorov-smirnov* uji tersebut beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi norma dan apabila $\text{sig} < 0,05$ bahwa data tak beralokasi normal.
2. Uji *liliefors* pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam satu set data terdistribusi normal atau tidak. Dengan pengecualian bahwa uji Liliefors menggunakan tabel Liliefors, uji normalitas data dengan Liliefors hampir sama dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Ketika terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi dengan beberapa variabel independen (regresi berganda), maka terjadi multikolinearitas. Nilai estimasi dari β kemudian menjadi lebih tidak stabil akibat adanya asosiasi ini. Multikolinearitas merupakan adanya hubungan linier yang pasti antara peubah-peubah bebasnya. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinieritas dapat mempergunakan nilai VIF (*Variance Inflation*

Factory). Jika nilai VIF masih kurang 10 multikolinieritas tidak akan terjadi (Nugraha, 2021).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dan residual dalam regresi tidak konstan dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Regresi mensyaratkan, antara lain, bahwa varian residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tidak mengikuti pola tertentu. Varians dan data residual menunjukkan pola asimetris ini (Nugraha, 2021). Pola scatterplot, khususnya analisis regresi tanpa heteroskedastisitas, yang menggunakan uji korelasi Pearson dan titik-titiknya memanjang di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y jika tidak ada pola yang terlihat, dapat digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Suatu jenis korelasi linier antara sejumlah faktor independen dan variabel dependen dikenal sebagai regresi linier berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini merupakan variabel penjelas dengan beberapa komponen yang akan diteliti sebagai variabel yang mempengaruhi, menyebabkan, dan berinteraksi dengan variabel terikat (Nugraha, 2021). Rumus berikut dapat digunakan untuk membuat persamaan linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Rumus 3. 4 Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X_1, X_2 = Variabel bebas

b_1, b_2 = Koefisien regresi X_1, X_2 dan X_3

A = Nilai konstan (jika angka x senilai 0 jadi Y aka senilai konstanta atau a)

3.6.5 Uji Hipotesis

Biasanya, hipotesis adalah kalimat pernyataan daripada pertanyaan. Istilah "signifikan" digunakan saat merumuskan hipotesis dalam penelitian yang melibatkan sampel. Hipotesis terdiri atas hipotesis kerja dan hipotesis nol, berikut penjelasannya:

1. Hipotesis nol atau hipotesis nihil (H_0) ialah jawaban sementara yang menegaskan tidak terdapat hubungan antar variabel.
2. Hipotesis kerja atau hipotesis alternative (H_a) ialah jawaban sementara yang menegaskan bahwa terdapat hubungan antar variabel.

3.6.5.1 Uji Signifikan Individu (Uji t)

Uji-t bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik signifikan pada tingkat alfa 5% jika temuan analisis menunjukkan nilai $p \leq 0,05$. Kebalikannya, jika $p > 0,05$, pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak signifikan secara statistik.

3.6.5.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah ketiga variabel independent pengetahuan, pemahaman, dan *bandwagon effect* memiliki kaitan dengan satu variabel dependen minat siswa dalam berinvestasi. 5% dipilih sebagai tingkat

signifikan dari nilai F, dan derajat kebebasan dihitung dengan menggunakan rumus $df = (n-m-1)$ dalam hal ini m untuk variabel bebas dan n untuk observasi.

3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya variasi variabel independen yang dapat digunakan untuk menjelaskan variasi variabel dependen (R^2). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil analisis regresi linier yang diperkirakan dengan OLS sebesar 0,630, variasi variabel independen yang dirumuskan dalam penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen hingga derajat 63 %, dan sisanya 37% dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Model empiris yang kuat dapat dinilai dari koefisien determinasinya yang tinggi (Nugraha, 2021).

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di seluruh kampus yang terdapat prodi akuntansi di kota batam.

